

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

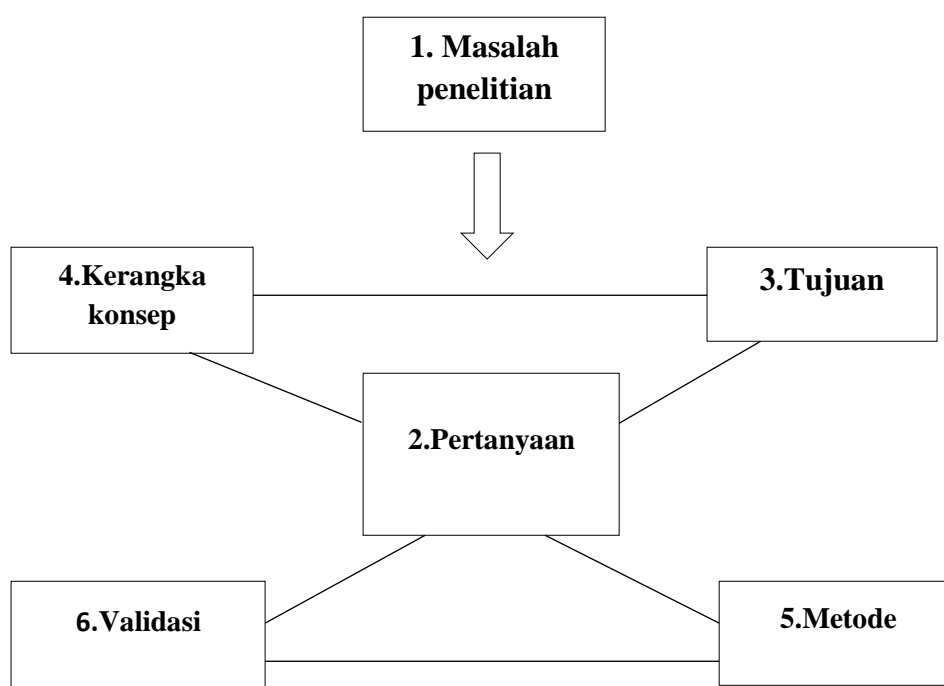
Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu. Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan dan pengembangan olahraga renang di wilayah kabupaten Indramayu. Hal ini didasarkan pada pendapat David, S (2005) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang akan mengungkap studi kasus tentang budaya atau sub budaya (*culture or subculture*). Dasar dari penelitian kualitatif adalah observasi terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga renang di kabupaten Indramayu. Artinya bagaimana sebuah proses pembinaan dan pengembangan olahraga renang sehingga bisa memunculkan sebuah prestasi olahraga.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah fenomena atau sekelompok orang yang dianggap berarti dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data yang digunakan merupakan sumber informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data dengan

adanya masalah yang dikaji. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Disisi lain penelitian kualitatif dianggap lebih peduli dengan memahami situasi, dari sudut pandang peserta penelitian kualitatif punya banyak fleksibilitas yang lebih besar baik dalam strategi dan teknik mereka gunakan dan keseluruhan proses penelitian itu sendiri (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan model *blueprint* (cetakbiru) pada penelitian kualitatif. Cetakbiru merupakan gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Alwasilah (2006, hlm. 85) menjelaskan cetakbiru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoretis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian



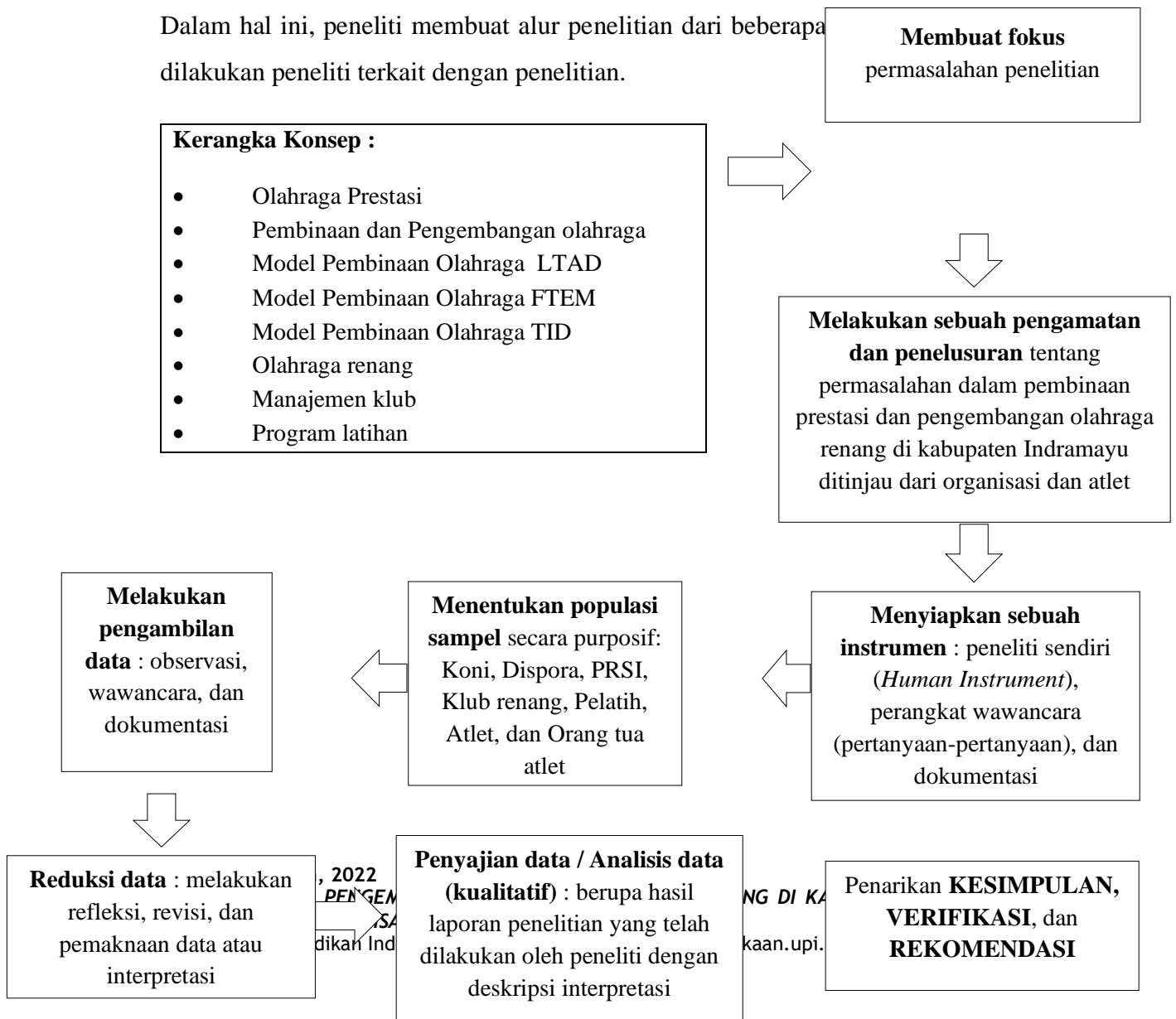
Gambar 3.1. Model cetakbiru (*blueprint*) penelitian kualitatif

Sumber: (Alwasilah, 2006)

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menentukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian yang akan memperlancar dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi, yaitu peneliti melakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*). Dalam hal ini, peneliti membuat alur penelitian dari beberapa dilakukan peneliti terkait dengan penelitian.





### 3.2 Lokasi

Lokasi penelitian pembinaan dan pengembangan olahraga renang di kabupaten Indramayu di beberapa tempat, yaitu pertama kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 8 Indramayu, kedua kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Indramayu beralamat di Jalan MT Haryono, Gor Singalodra, dan ketiga adalah peneliti menyesuaikan dengan responden untuk melakukan pengambilan data melalui wawancara.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti, yaitu : pihak yang terkait dengan perencanaan mengenai pembinaan dan pengembangan keolahragaan seperti, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan pelaksana olahraga khususnya olahraga renang dimulai dengan lembaganya yaitu Pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), Pengurus Klub, Pelatih, Atlet, dan Orang tua atlet.

Adapun tujuh orang responden dalam penelitian ini yang akan memberikan berbagai informasi mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga renang di kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut

Tabel 3.1. Profil Responden Penelitian

No	Nama	Kode Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
1	H.P.S	R.1	P	Perwakilan dari Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Indramayu.

2	Ag	R.2	L	Perwakilan dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Indramayu.
3	A.N	R.3	L	Perwakilan dari pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Indramayu.
4	A.Z.A	R.4	L	Perwakilan dari klub renang Tirta Wiralodra Indramayu.
5	H.S	R.5	L	Perwakilan salah satu pelatih dari klub renang Tirta Wiralodra Indramayu.
6	A.A.N.M	R.6	L	Perwakilan salah satu atlet renang Indramayu
7	Aw	R.7	L	Perwakilan salah satu orang tua atlet renang Indramayu

### 3.3.1 Karakteristik Responden

1) Responden pertama (Kepala Bidang Olahraga Dispora Indramayu)

H.P.S merupakan kepala bidang olahraga di dinas pemuda dan olahraga Indramayu. Beliau mempunyai tugas melaksanakan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga, serta pengelolaan infrastruktur dan kemitraan olahraga.

2) Responden kedua (Sekretaris umum I Koni Indramayu)

Ag merupakan sekretaris umum I di KONI Indramayu. Beliau mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin, mengkoordinasikan, dan penyiapan perumusan kebijakan penyusunan program kerja dan rencana strategis.

3) Reponden ketiga (Sekretaris umum PRSI Indramayu)

A.N merupakan sekretaris umum di PRSI Indramayu. Beliau merupakan lulusan Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan

Teddy Muttaqien, 2022

*PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA PRESTASI RENANG DI KABUPATEN INDRAMAYU (DITINJAU DARI ORGANISASI DAN ATLET)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekreasi dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2005. Beliau mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin, mengkoordinasikan, dan mempersiapkan program kerja PRSI Indramayu

4) Responden keempat (Wakil ketua klub renang Tirta Wiralodra)

A.Z.A merupakan wakil ketua di Klub renang Tirta Wiralodra Indramayu. Beliau juga merupakan salah satu orang tua atlet renang yang cukup berprestasi di KU V.

5) Responden kelima (Pelatih klub renang Tirta Wiralodra)

H.S merupakan pelatih di Klub renang Tirta Wiralodra Indramayu. Lahir di Indramayu pada tahun 1989, beliau juga merupakan lulusan Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun 2010. Memulai karir melatih renang sejak tahun 2013 sehingga saat ini menjadi asisten pelatih renang tim PPLPD kabupaten Indramayu.

6) Responden keenam (Atlet renang di klub Tirta Wiralodra)

A.A.N.M merupakan atlet renang kelahiran tahun 2009, memulai latihan pertama kali pada saat kelas dua sekolah dasar, prestasi pertamanya diperoleh pada tahun 2019 pada saat mengikuti perlombaan renang di Depok Jawa Barat dengan menjadi perenang terbaik pada perlombaan tersebut.

7) Responden ketujuh (Orang tua atlet)

Aw merupakan orang tua salah satu atlet renang di klub Tirta Wiralodra Indramayu, berawal hanya ingin menjadikan anaknya bisa berenang, namun melihat anaknya memiliki sebuah potensi di bidang renang sehingga mempunyai satu tujuan antara orang tua dan atlet untuk menjadi menjadi atlet renang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa “*The researcher is the key instrument*”. Artinya, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif

juga sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

David Silverman (2005) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ada empat cara pengambilan data, yaitu: 1) observasi, 2) *textual analysis* dan dokumen, 3) interview, dan 4) *transcripts/audio* dan video recording. Alwasilah (2006) menjelaskan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan strategi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami satu fenomena. Alwasilah (2006) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal: yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain bias yang melekat (*inherent*) pada suatu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain. (hlm. 156)

#### 3.5.1 Observasi

Mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu tindakan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2014). Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti).

Pedoman observasi disusun berdasarkan faktor dan indikator variabel penelitian dengan menyiapkan format perekaman data / catatan lapangan yang terdiri atas: (1) Identitas pengamatan (waktu, tanggal, tempat, orang yang diamati, pengamat). (2) Aspek yang diamati yang didasarkan pada indikator-indikator interaksi sosial. (3) Deskripsi merupakan penggambaran secara detail mengenai perilaku-perilaku interaksi sosial yang diperlihatkan oleh para pemain pada tim-tim

Teddy Muttaqien, 2022

**PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA PRESTASI RENANG DI KABUPATEN INDRAMAYU (DITINJAU DARI ORGANISASI DAN ATLET)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

futsal yang menjadi unit analisis. (4) Refleksi merupakan analisis dan tanggapan awal yang secara langsung dilakukan oleh pengamat pada saat di lapangan. Refleksi juga diperkuat oleh studi dokumentasi yang dilakukan peneliti

### **3.5.2 Wawancara**

Sugiyono (2015, hlm. 194) menjelaskan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015, Hlm. 240) mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

## **3.6 Analisis Data**

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (dalam Nasution, 1988) mengungkapkan bahwa analisis dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Pada penelitian kualitatif aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3.6.1 Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.



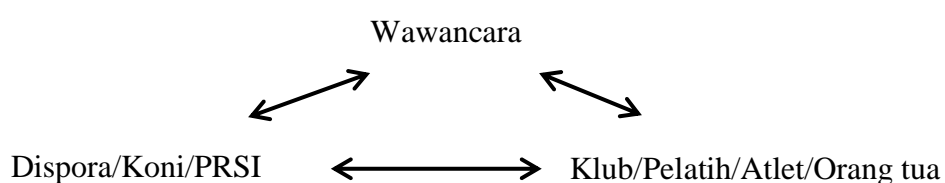
### 3.6.2 Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lebih sering menggunakan teks bersifat naratif. Sugiyono (dalam Miles and Huberman, 1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan

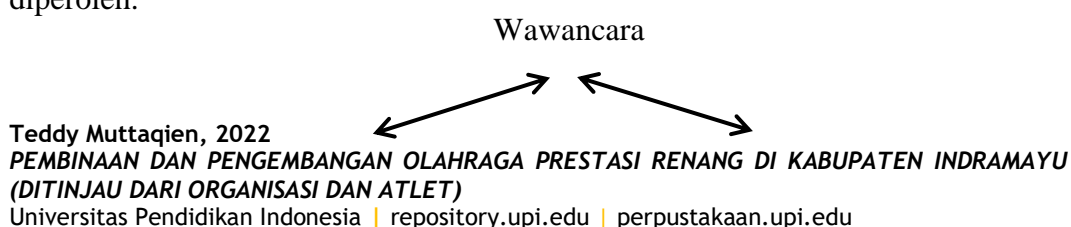
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya abstrak dan ketika setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau memunculkan sebuah teori baru.

Secara metodologis bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yang dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu observasi, partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007)



Gambar 3.3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari Dispora/Koni/PRSI, Klub/pelatih/atlet/orang tua.. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



Observasi  $\longleftrightarrow$  Dokumentasi

*Gambar 3.4.* Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur.

### 3.7 Validasi Data

Validitas adalah pembuktian kebenaran dan kejujuran untuk mendeskripsikan, penjelasan, tafsiran, kesimpulan dan segala jenis laporannya. Ada empat jenis validitasi dalam penelitian kualitatif menurut Alwasilah (2006) yaitu: Pertama deskripsi, yaitu mengutarakan dan menyajikan data berupa kata-kata dari hasil *interview*. Ancaman terhadap validasi deskriptif ialah ketidaktepatan dan ketidaklengkapan data. Untuk menguranginya, *interview* harus direkam kemudian ditranskripsi, termasuk observasi harus direkam (video) agar dapat diulang. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang observasi (*observational notes*) dari lapangan.

Kedua interpretasi yaitu suatu proses tafsiran mengenai data dalam penelitian kualitatif melalui interaksi antara peneliti dan responden. Ancaman validasi diantaranya: 1) peneliti tidak mencari pemahaman responden terhadap perilaku, 2) peneliti tidak menanggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya, 3) peneliti mengajukan pertanyaan yang sesuai, terarah, tertutup atau yang menghendaki jawaban singkat sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk berbicara secara asal-asalan atau sebebas mungkin. Salah satu cara untuk menghindari ancaman validitas ini antara lain dengan *member chek* yaitu pengecekan kebenaran dan konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

Ketiga teori, dalam penelitian kualitatif, teori akan lebih kongkrit jika dengan *grounding*. Teori yang selalu berlandaskan kepada data nyata dan terus menerus mengalami perubahan dan revisi. Ancaman validasi teori yaitu tidak mengumpulkan, menghiraukan dan tidak memperhatikan data yang menyimpang. Dengan cara mengurangi hal tersebut peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data yang mengandung tafsiran alternatif.